



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS)

ISSN: 3047-5694 (Media Online)

Volume 3, Nomor 2, Juli 2026, Halaman 76-84

Email: kelasjipips@gmail.com

Website: <https://naluriedukasi.com/index.php/jpipskelas/index>

DOI: <https://doi.org/10.64924/dbdva293>



Accepted May 10, 2026, Approved May 25, 2026, Published July 15, 2026

Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Masjid Agung Palembang

Jaya Baresi ¹, Andi Nurlela²

Universitas Terbuka¹, Universitas Hasanuddin²

Email: jayabaresi09@gmail.com¹, andinurlela@unhas.ac.id²

Abstract. *The decline in youth involvement in religious activities due to the influence of globalization and advancements in information technology has become an issue that requires serious attention. The mosque youth organization serves as a selfdevelopment platform that contributes to instilling religious values, shaping religious character, and encouraging social participation among the youth. This research aims to examine the role of mosque youth organizations in strengthening the religious awareness of the younger generation, understanding the process of forming that awareness, and identifying the supporting and inhibiting factors in its implementation at the Grand Mosque of Palembang. With a descriptive qualitative approach, this study involves six informants who were purposively selected. Data collection was carried out thru observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the mosque youth organization plays an active role in enhancing religious awareness thru study sessions, moral guidance, religious training, and social activities. Religious awareness is formed thru the strengthening of cognitive, affective, and behavioral domains, which are reinforced by social interactions within the organization. Supporting factors include the support of mosque administrators, the active role of mentors, adequate facilities, and the enthusiasm of members. Meanwhile, inhibiting factors include the low consistency of some members, the temptation of digital entertainment, and busyness with studies or work. This study concludes that the youth organization of the Masjid Agung Palembang not only serves as a platform for religious activities but also as an effective agent of socialization and religious awareness among the youth. This role is carried out thru various development programs that integrate religious knowledge, appreciation of religious values, and the application of Islamic teachings in daily life. Therefore, the sustainability and innovation of religious awareness development programs are very important so that the youth organization of the Masjid Agung Palembang can continue to function as a moral bastion and a space for religious character formation amidst the complexities of modernization.*

Keywords: *Youth Organization of Masjid Agung, religious awareness, young generation, religious guidance, Masjid Agung Palembang*

Abstrak. *Menurunnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Organisasi remaja masjid berfungsi sebagai wadah pengembangan diri yang menanamkan prinsip agama dan membentuk karakter religius serta mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari peran organisasi remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda. Penelitian ini juga ingin memahami bagaimana kesadaran tersebut muncul dan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di Masjid Agung Palembang. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini melibatkan enam informan yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Setelah itu data dianalisis melalui metode reduksi dan penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi remaja Masjid aktif meningkatkan kesadaran keagamaan*

melalui pengajian dan pembinaan akhlak dan pelatihan keagamaan serta kegiatan sosial. Kesadaran keagamaan dibentuk melalui penguatan ranah kognitif dan afektif dan perilaku. Hal ini diperkuat oleh interaksi sosial dalam organisasi. Faktor pendukung mencakup dukungan pengurus Masjid dan peran aktif pembina serta sarana yang memadai dan antusiasme anggota. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya konsistensi sebagian anggota dan godaan hiburan digital serta kesibukan dalam studi maupun pekerjaan. Studi ini menemukan bahwa organisasi remaja Masjid Agung Palembang tidak hanya mengadakan kegiatan keagamaan. Organisasi ini juga berfungsi sebagai cara yang efektif untuk bersosialisasi dan meningkatkan kesadaran beragama di kalangan remaja. Peran tersebut dijalankan melalui berbagai program pengembangan yang mengintegrasikan pengetahuan agama dan apresiasi terhadap nilai-nilai keagamaan serta penerapan ajaran Islam dalam keseharian. Keberlanjutan dan inovasi program pembinaan kesadaran keagamaan menjadi hal yang sangat penting agar organisasi remaja Masjid Agung Palembang tetap dapat menjalankan fungsinya sebagai benteng moral dan ruang pembentukan karakter religius di tengah kompleksitas modernisasi.

Kata kunci: Organisasi Remaja Masjid Agung, kesadaran keagamaan, generasi muda, pembinaan keagamaan, Masjid Agung Palembang

A. Pendahuluan

Generasi muda sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Mereka adalah penerus nilai, budaya, dan pembangunan bangsa. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah pemuda di Indonesia akan mencapai 64,22 juta orang pada tahun 2024. Angka ini merupakan sekitar 20 persen dari total populasi negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas generasi muda akan sangat menentukan arah kehidupan masyarakat di masa mendatang. Pembinaan generasi muda tidak cukup hanya diarahkan pada kemampuan pendidikan dan sosial. Pembinaan juga perlu memperhatikan pembentukan moral dan kesadaran keagamaan. Kesadaran keagamaan penting karena menjadi dasar bagi generasi muda dalam memahami ajaran agama. Mereka perlu menghayati nilai-nilai kebaikan dan menerapkannya melalui perilaku sehari-hari. Contohnya adalah disiplin beribadah, menghormati sesama, menjaga pergaulan, dan memiliki kepedulian sosial.

Proses mendidik generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang semakin sulit. Tantangan ini muncul seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2024, jumlah orang yang menggunakan internet di Indonesia mencapai 221.563.479 orang. Tingkat penetrasinya sebesar 79,5 persen. Internet memberikan manfaat besar bagi generasi muda. Mereka bisa lebih mudah mengakses informasi dan memperoleh pengetahuan serta menjalin komunikasi. Namun penggunaan internet yang tidak terarah juga dapat mempengaruhi pola kehidupan remaja. Contohnya adalah meningkatnya ketertarikan pada hiburan digital dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Muncul juga pengaruh pergaulan yang tidak selalu sesuai dengan nilai agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda membutuhkan lingkungan pembinaan yang mampu mengarahkan mereka. Mereka perlu dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif tanpa kehilangan nilai moral dan religius.

Masjid bisa menjadi tempat yang berperan dalam pembinaan generasi muda. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan dan sosial serta pembinaan umat. Dalam konteks pembinaan generasi muda, organisasi remaja Masjid menjadi wadah yang strategis. Organisasi ini memberikan ruang bagi remaja untuk belajar agama dan berorganisasi serta berinteraksi secara positif dan terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan seperti kajian Islam, diskusi keagamaan, pelatihan, peringatan hari besar Islam serta kegiatan sosial, organisasi remaja Masjid diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan agama. Generasi muda juga bisa mengembangkan rasa cinta terhadap Masjid dan perilaku religius pada diri mereka. Dengan demikian, organisasi remaja Masjid bisa berfungsi sebagai alat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran keagamaan yang kuat dan aktif secara sosial.

Masjid Agung Palembang merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang memiliki organisasi remaja Masjid dengan berbagai kegiatan pembinaan generasi muda. Berdasarkan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi Kuliah Dhuha, kajian fiqh, pelatihan keagamaan dan kegiatan sosial juga peringatan hari besar Islam serta pembinaan akhlak remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya

upaya organisasi remaja Masjid untuk menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung perkembangan moral generasi muda. Namun masih banyak tantangan saat melaksanakannya. Tantangan meliputi kesibukan sekolah dan pekerjaan dan ketidakkonsistenan sebagian anggota dalam mengikuti kegiatan dan efek hiburan digital dan pergaulan dan kurangnya dana serta program kegiatan yang dinilai belum selalu menarik bagi remaja.

Organisasi remaja Masjid diharapkan mampu meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda secara menyeluruh. Aspek yang dimaksud meliputi pemahaman agama dan sikap religius serta perilaku sehari-hari. Akan tetapi kenyataannya kehadiran program keagamaan belum selalu diikuti oleh keterlibatan remaja yang konsisten. Perubahan perilaku keagamaan juga belum optimal. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menjadi persoalan yang penting untuk diteliti. Penelitian terdahulu yang terdapat dalam naskah umumnya membahas peran remaja Masjid dalam pembentukan akhlak dan karakter religius serta partisipasi sosial. Namun masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas dinamika peran organisasi remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran keagamaan. Pembahasannya meliputi faktor pendukung dan penghambat serta pemahaman dan penghayatan dan perilaku.

Penelitian ini penting dilakukan karena generasi muda berada dalam situasi sosial yang terus berubah. Mereka semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Organisasi remaja Masjid perlu diketahui perannya secara lebih mendalam. Tujuannya adalah agar kegiatan pembinaan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang beberapa hal. Pertama adalah bagaimana peran remaja dalam organisasi Masjid berkembang. Kedua adalah bagaimana generasi muda membangun kesadaran keagamaan. Ketiga adalah apa yang memengaruhi pelaksanaannya di Masjid Agung Palembang.

B. Tinjauan Teoritis

Organisasi remaja Masjid merupakan salah satu bentuk lembaga sosial berbasis keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda. Menurut perspektif sosiologi organisasi, organisasi dapat dipahami sebagai kelompok sosial formal yang dilengkapi dengan struktur yang jelas dan tujuan yang terumuskan serta aturan dan pembagian tugas berguna mencapai sasaran tertentu. Organisasi semacam ini berfungsi sebagai wahana pengembangan yang diarahkan pada aspek spiritual dan intelektual serta sosial dan moral para remaja melalui pendekatan keagamaan. Peran yang dijalankan tidak sekadar memfasilitasi berbagai kegiatan ibadah tetapi juga mencakup upaya sosialisasi serta penguatan karakter dan identitas religius generasi muda. Melalui beragam aktivitas seperti pengajian dan pelatihan kepemimpinan serta aksi sosial dan dakwah Islam, organisasi ini berusaha menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam keseharian anak muda. Organisasi ini juga memberdayakan mereka agar mampu menghadapi tantangan zaman yang kini semakin kompleks.

Kesadaran keagamaan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menyangkut pemahaman dan penghayatan serta penerapan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari. Kesadaran ini tidak muncul secara tiba-tiba melainkan berkembang melalui proses sosialisasi yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut meliputi keluarga serta lembaga pendidikan juga kelompok teman sebaya dan masyarakat luas. Dalam kajian psikologi agama, kesadaran religius mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif dan afektif dan perilaku. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama. Aspek afektif menyangkut sikap serta penghayatan individu terhadap nilai-nilai agama. Sementara itu aspek perilaku tampak dalam praktik ibadah dan tindakan sosial yang selaras dengan tuntunan agama. Kesadaran keagamaan sangat penting bagi remaja karena dapat membantu mereka mengembangkan pengendalian diri juga etika pergaulan serta akhlak yang baik di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat.

Untuk memahami peran organisasi remaja Masjid. Teori peran menawarkan landasan teoretis yang relevan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu maupun kelompok memiliki posisi tertentu dalam masyarakat lengkap dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks ini organisasi

remaja Masjid berfungsi sebagai agen sosialisasi dan bertanggung jawab untuk mengajarkan prinsip agama kepada remaja melalui berbagai program pembinaan. Organisasi ini juga memberi remaja ruang untuk belajar dan berbicara serta memperoleh keterampilan dalam lingkungan Islami. Dengan adanya organisasi remaja di Masjid, remaja dilindungi dari perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial.

Teori interaksi sosial juga penting dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui hubungan dan komunikasi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Interaksi sosial menjadi sarana utama dalam pembentukan nilai dan sikap serta perilaku seseorang. Di dalam organisasi remaja Masjid, interaksi sosial terjadi melalui berbagai kegiatan bersama. Contohnya adalah pengajian dan diskusi keagamaan dan aksi sosial serta aktivitas organisasi lainnya. Melalui interaksi semacam ini remaja memperoleh pengalaman sosial yang kemudian memengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka. Kesadaran keagamaan pun berkembang dalam organisasi ini melalui beberapa mekanisme. Mekanisme tersebut adalah imitasi dan identifikasi dan sugesti dan motivasi. Remaja cenderung mencontoh perilaku positif dari pembina maupun teman sebaya yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Terjalannya hubungan sosial yang erat di dalam organisasi turut menumbuhkan rasa kepedulian dan solidaritas. Rasa ini kemudian memperkuat komitmen religius para anggotanya.

Teori struktural fungsional juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya organisasi remaja Masjid dalam kehidupan bermasyarakat. Teori ini memandang masyarakat sebagai sebuah sistem sosial yang terdiri atas berbagai lembaga. Masing-masing lembaga menjalankan fungsi spesifik dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan sosial. Organisasi remaja Masjid termasuk di antara lembaga-lembaga tersebut karena berkontribusi pada morales dan keagamaan anak muda. Melalui bimbingan dan kegiatan sosial organisasi ini membantu mencegah perilaku menyimpang. Organisasi ini juga mendorong solidaritas sosial di kalangan remaja. Organisasi remaja Masjid juga ikut mempererat ikatan sosial dalam komunitas melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Keberadaan organisasi semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi remaja itu sendiri. Organisasi ini juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas sosial dan tatanan moral masyarakat secara keseluruhan.

Studi telah menunjukkan betapa pentingnya organisasi remaja di masjid untuk menumbuhkan iman di kalangan remaja. Dalam penelitian mereka tentang peran remaja masjid dalam pembinaan moral remaja, Akmal dan Bustanil (2021) menemukan bahwa melalui kegiatan pembinaan rutin, masjid memainkan peran penting dalam membentuk akhlak masyarakat. Hal senada juga diungkapkan oleh Eddie S. dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pengaruh agama pada remaja dapat membentuk identitas sekaligus moral mereka, sehingga membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial. N. Sari dkk. (2023) juga melaporkan bahwa kegiatan rutin seperti pengajian dan program pembinaan remaja mampu meningkatkan karakter religius generasi muda. Rizi Y. N. dan Indah M. (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa organisasi keagamaan dapat membentuk karakter remaja melalui penanaman kebiasaan-kebiasaan positif. Said dan Fadil (2024) menunjukkan bahwa Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan melalui beragam program pembinaan dan kegiatan sosial yang dijelankannya.

Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya tampak bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada peran organisasi remaja Masjid dalam meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta partisipasi sosial di kalangan remaja. Namun penelitian yang secara khusus membahas dinamika peran organisasi remaja Masjid dalam membentuk kesadaran keagamaan meliputi aspek kognitif dan afektif serta perilaku masih terbatas. Hal ini terutama terjadi dalam konteks Masjid Agung Palembang. Lebih lanjut kajian yang mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran organisasi remaja Masjid juga masih jarang ditemukan. Karenanya penelitian ini hadir dengan kekhususan dan cakupan yang lebih luas. Penelitian ini akan menganalisis peran organisasi remaja Masjid dengan memperhatikan proses interaksi sosial serta dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi pembentukan kesadaran keagamaan generasi muda.

Hasilnya diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis untuk pengembangan penelitian di bidang organisasi remaja Masjid dan pembinaan kesadaran keagamaan bagi generasi muda. Secara teoretis penelitian ini dapat memperkaya studi sosiologi agama dan pendidikan Islam tentang bagaimana organisasi sosial keagamaan membentuk kesadaran religius. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi remaja Masjid dan pengurus Masjid serta masyarakat dalam mengembangkan program pembinaan remaja yang lebih efisien dan kreatif dan dapat merespons tantangan zaman sekarang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan kualitatif. Peneliti ingin memahami secara menyeluruh fenomena sosial terkait peran organisasi remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada generasi muda. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam arti dan pengalaman serta perspektif para partisipan. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang situasi yang sebenarnya.

Lokasi penelitian ditetapkan di Masjid Agung Palembang. Masjid ini dikenal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan memiliki organisasi remaja Masjid yang cukup aktif. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa organisasi tersebut menjalankan berbagai program yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data yang memadai dan terperinci.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang pengurus organisasi remaja Masjid. Lalu tiga orang anggota aktif dan satu orang pembina Masjid. Para informan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan organisasi remaja Masjid. Data yang berhasil dikumpulkan diharapkan mampu mencerminkan realitas yang sebenarnya secara akurat.

Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan aktivitas organisasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip serta referensi lain yang relevan dengan subjek penelitian. Tujuan dari penggunaan kedua jenis data ini adalah untuk mendukung hasil penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan tiga teknik. Pertama observasi. Kedua wawancara. Ketiga analisis dokumen.

Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung berbagai kegiatan organisasi remaja Masjid. Termasuk kegiatan keagamaan dan sosial serta interaksi antaranggota. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai peran organisasi dan pengalaman para anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Penelaahan dokumen meliputi foto-foto kegiatan dan catatan program kerja serta arsip organisasi yang berfungsi sebagai bukti pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data. Peneliti pemilah dan menyederhanakan informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data. Data disajikan secara deskriptif agar mudah dipahami. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menafsirkan hasil analisis untuk menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat. Triangulasi sumber dan teknik diterapkan. Hasil wawancara bersama peserta dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan kebenaran data. Hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa organisasi remaja Masjid Agung Palembang memiliki peran yang cukup penting dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan pada generasi muda. Peran tersebut dijalankan melalui beragam program. Antara lain Kuliah Dhuha, Kajian Fikih Islam, pelatihan

public speaking, kegiatan sosial, peringatan hari-hari besar Islam, serta pembinaan akhlak bagi remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua IRMA Palembang (informan MR) pada Minggu, 24 Mei 2026: *"Banyak sekali dinamika maupun peran organisasi remaja masjid ini dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda, karena dari remaja masjid inilah kita bisa mewadahi para remaja yang mungkin masih mencari jati dirinya, dan hal yang membuat hatinya tenang. Di sini kami remaja Masjid Agung Palembang berusaha memenuhi kebutuhan mereka dengan mengadakan kegiatan yang tidak hanya tentang agama, tetapi juga olahraga, pelatihan public speaking, serta belajar birokrasi dalam organisasi. Hal-hal inilah yang nantinya dapat meningkatkan kesadaran mereka, khususnya di bidang agama."* (Informan MR, Minggu, 24 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penuturan informan tersebut kegiatan yang berlangsung secara rutin mampu menciptakan lingkungan sosial yang religius. Kegiatan ini juga memotivasi remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Remaja yang sebelumnya kurang terlibat di Masjid mulai menunjukkan peningkatan partisipasi setelah bergabung dengan program-program yang diselenggarakan organisasi.

Secara analitis peran vital organisasi remaja Masjid tampak jelas dalam fungsinya sebagai wadah pengembangan pendidikan dan sosial dan spiritual bagi generasi muda. Organisasi ini bukan sekadar tempat berkumpul. Organisasi ini juga merupakan ruang pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi dalam berbagai kegiatan organisasi turut menumbuhkan hubungan sosial yang positif antaranggota. Hubungan ini juga memperkuat rasa kepedulian dan solidaritas. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi remaja Masjid memiliki potensi besar untuk membangun lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual generasi muda.

Teori peran yang menyatakan bahwa setiap kelompok sosial memiliki fungsi tertentu dalam masyarakat sejalan dengan temuan ini. Organisasi remaja Masjid berfungsi sebagai agen sosialisasi dan mendidik remaja melalui berbagai kegiatan pembinaan. Akmal dan Bustanil (2021) menyatakan bahwa organisasi remaja Masjid memainkan peran penting dalam mendorong perilaku sosial dan etis di kalangan remaja. Oleh karena itu kelompok remaja Masjid tidak hanya menyelenggarakan kegiatan keagamaan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang membantu membentuk generasi muda yang memiliki prinsip keagamaan dan moral yang kuat.

2. Proses Pembentukan Kesadaran Keagamaan melalui Organisasi Remaja Masjid

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pembentukan kesadaran keagamaan pada generasi muda difasilitasi oleh keikutsertaan aktif mereka dalam kegiatan organisasi remaja Masjid. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Ketua IRMA Palembang pada Minggu, 24 Mei 2026.

"Proses yang kami lakukan ketika seseorang mendaftar di IRMA adalah dengan mengadakan pengkaderan. Ini merupakan tahap awal bagi para anggota. Dalam pengkaderan inilah kami mengajarkan tentang sejarah Masjid Agung Palembang juga ilmu organisasi dan sejarah IRMA serta hal-hal lain yang nantinya bermanfaat bagi mereka khususnya dalam pembentukan kesadaran keagamaan. Setelah pengkaderan kami ajak mereka mengikuti kegiatan lain seperti Kajian Fikih yang tentu diajarkan oleh para guru. Hal ini akan memberikan kesadaran kepada mereka tentang pentingnya beragama di era saat ini." (Informan MA, Minggu, 24 Mei 2026).

Berdasarkan penuturan informan tersebut generasi muda yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti pengajian dan diskusi keislaman serta pembinaan rutin memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Keterlibatan dalam kegiatan organisasi juga membawa perubahan pada sikap dan

perilaku remaja. Perubahan tersebut terutama dalam hal disiplin menjalankan agama dan etika pergaulan serta kepedulian terhadap masyarakat.

Secara analitis, pembentukan kesadaran keagamaan berlangsung melalui tiga aspek utama yakni kognitif, afektif, dan perilaku. Pada ranah kognitif remaja memperoleh pengetahuan yang semakin luas tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral melalui kegiatan pembelajaran agama yang rutin. Pada ranah afektif partisipasi dalam organisasi menumbuhkan rasa nyaman dan antusiasme serta ikatan emosional terhadap kegiatan keagamaan. Pada ranah perilaku generasi muda mulai mengembangkan kebiasaan untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan menyesuaikan perilaku mereka dengan norma-norma agama. Proses ini terjadi secara bertahap melalui interaksi sosial yang intens di dalam organisasi.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan teori interaksi sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu dibentuk oleh hubungan dan komunikasi dengan lingkungan sosialnya. Di dalam organisasi remaja Masjid pembentukan kesadaran keagamaan terjadi melalui mekanisme imitasi dan identifikasi dan motivasi. Generasi muda cenderung meniru perilaku positif dari pembina maupun teman sebaya yang giat dalam kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Sari dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin dalam organisasi remaja Masjid dapat memperkuat karakter religius generasi muda melalui praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu interaksi sosial dalam organisasi merupakan faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Organisasi Remaja Masjid

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung sekaligus menghambat peran organisasi remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan pada Minggu, 24 Mei 2026.

"Faktor pendukung tentu banyak sekali. Kami di IRMA Palembang didukung penuh oleh Yayasan Masjid Agung Palembang, pembina IRMA, para alumni, dan para sponsor yang selalu mendukung setiap kegiatan kami. Begitu pula para pengurus IRMA yang selalu memberikan dedikasinya. Adapun faktor penghambatnya tentu setiap organisasi pasti memilikinya. Khususnya di IRMA yang terkadang ada anggota yang mungkin karena tidak sesuai dengan keinginannya mereka jadi kurang maksimal dalam menjalankan amanahnya." (Informan MI, Minggu, 24 Mei 2026).

Faktor-faktor pendukung yang berhasil dihimpun meliputi dukungan dari pengurus Masjid dan kehadiran pembina yang aktif serta fasilitas kegiatan yang memadai dan tingginya antusiasme anggota dalam mengikuti program pembinaan. Pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan kegiatan turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi remaja. Dukungan dari masyarakat sekitar juga memberikan andil positif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan keagamaan dan sosial..

Penelitian ini juga mengungkap sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas organisasi remaja Masjid. Yang paling menonjol adalah rendahnya komitmen sebagian anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Kesibukan anggota akibat padat jadwal studi atau pekerjaan menjadi salah satu faktor utama. Ditambah dengan pengaruh pergaulan dan kecenderungan remaja untuk larut dalam hiburan digital. Hal-hal ini turut menyebabkan menurunnya keikutsertaan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Secara teoretis temuan ini dapat dijelaskan dengan teori struktural fungsional. Teori ini menyatakan bahwa setiap lembaga sosial berperan dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas

masyarakat. Organisasi remaja Masjid merupakan salah satu lembaga yang berkaitan dengan pembentukan moral dan keagamaan generasi muda. Efektivitas peran ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal organisasi maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Apabila faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat maka organisasi akan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk kesadaran keagamaan remaja.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rezi Y.N. dan Indah M (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi keagamaan mampu membangun karakter remaja melalui dorongan untuk melakukan kegiatan positif. Namun organisasi tersebut tetap membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar serta partisipasi aktif dari para anggotanya agar tujuannya dapat tercapai secara maksimal.

Secara keseluruhan analisis ini mengungkapkan bahwa organisasi remaja Masjid memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda. Kontribusi ini diberikan melalui pembinaan berkelanjutan dan interaksi sosial serta berbagai kegiatan keagamaan. Keberhasilan organisasi dalam menjalankan perannya sangat bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendorong partisipasi anggota serta mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masa kini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Organisasi Remaja Masjid Agung Palembang tidak hanya berperan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan ibadah. Organisasi ini juga berfungsi sebagai agen sosialisasi yang turut andil dalam membentuk kesadaran keagamaan di kalangan anak muda. Peran ini dijalankan melalui berbagai program pembinaan. Program tersebut memadukan tiga hal sekaligus. Pertama adalah pemahaman terhadap ajaran agama. Kedua adalah penghayatan terhadap nilai-nilai religius. Ketiga adalah penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya organisasi ini generasi muda mendapatkan akses terhadap lingkungan sosial yang positif. Lingkungan ini sangat mereka perlukan di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang berpotensi mengikis nilai-nilai agama.

Proses terbentuknya kesadaran beragama berlangsung secara bertahap. Proses ini didorong oleh interaksi sosial antaranggota dan keteladanan yang baik serta pembiasaan dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Kesadaran yang tumbuh tidak hanya tampak pada pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Kesadaran ini juga tampak pada perubahan sikap dan perilaku menuju ketaatan yang lebih tinggi. Contohnya adalah meningkatnya disiplin dalam beribadah dan tumbuhnya kepekaan sosial serta kemampuan untuk menyelaraskan tindakan sehari-hari dengan tuntunan agama. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan kesadaran beragama merupakan proses sosial. Proses ini membutuhkan pengalaman nyata dan lingkungan yang mendukung serta keterlibatan aktif dari setiap individu.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan organisasi remaja Masjid sangat dipengaruhi oleh jalinan antara faktor internal dan eksternal. Dukungan dari pengurus Masjid dan para pembina menjadi unsur penting. Ketersediaan fasilitas yang layak dan semangat para anggota juga menjadi unsur penting dalam menjalankan program penetapan. Di sisi lain tantangan seperti pengaruh hiburan digital dan lemahnya retensi anggota serta keterbatasan sumber daya dan kurangnya inovasi dalam program perlu diatasi dengan sungguh-sungguh. Organisasi remaja Masjid dituntut untuk terus mengembangkan kegiatan yang kreatif dan fleksibel. Kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda masa kini agar tetap relevan sebagai lembaga penetapan keagamaan. Dengan langkah tersebut organisasi remaja Masjid berada pada posisi yang strategis untuk membina generasi muda yang taat beragama dan berkarakter kuat serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial modern tanpa kehilangan akar nilai-nilai Islam yang menjadi landasan hidup mereka.

F. Daftar Pustaka

- Akmal & Bustanil. (2021). Peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di jalan M. Basir lingkungan 30 Kecamatan Medan Marelan. Institutional Repository Universitas Islam Sumatera Utara. <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3217>
- Edi & Atikah. (2023). Pengaruh Keagamaan Pada Remaja. AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin (ISSN 3048-2038). <https://doi.org/10.71382/aa.v2i01.225>
- Fadil & Said (2025). *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Desa Waspada Kecamatan Sekincau Lampung Barat*. Tesis Sarjana, IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11652>
- Hazhari, A., Astuti, W., & Qurniatun, I. (2026). Pembinaan Pengetahuan Berorganisasi Remaja Masjid untuk Meningkatkan Jiwa Sosial Kemasyarakatan melalui Seminar Pendidikan di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Cilacap. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 157–171. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v6i1.3670>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Khofifah Nursyafari, (2024). *Peran Remaja Masjid An Nurrohman Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Bachelor Thesis, S1-Pendidikan Agama Islam Iain Syekh Nurjati. [Http://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/Id/Eprint/14456](http://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/Id/Eprint/14456)
- Maharani, M. (2019). Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Roby Yani, Purmansyah Ariyadi, & Titin Yenni. (2025). Strategi Komunikasi Pengurus dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Remaja Masjid Al-Falah di Kabupaten Oku Selatan. *Tanwiruna: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.65793/j.tanwiruna.2025.18>
- Sari, N. M. S. E. (2023). Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950
- Syahputra, A., Mumtahanah, & Assaggaf, A. S. W. (2025). Peran Remaja Masjid Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Di Kelurahan Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Jurnal Almanar*, 1(2), 169–179. <https://Ejurnal.Staiddimaros.Ac.Id/Index.Php/Almanar/Article/View/369>